

Pemberdayaan Pokdarwis Wisata Wadu Jao Berbasis *Sport Tourism* dalam Memanfaatkan Digitalisasi untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat

¹Irfan*, ²Rizky Amelia, ³Syahrul Ramadhan

¹Ilmu Komputer, Universitas Muhammadiyah Bima, Bima, Indonesia

²Kewirausahaan, Universitas Muhammadiyah Bima, Bima, Indonesia

³Ilmu Komputer, Universitas Muhammadiyah Bima, Bima, Indonesia

Email Corresponding: irfanhmt05@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL

Kata Kunci:
Pemberdayaan Pokdarwis
Wisata Wadu Jao
Sport Tourism
Digitalisasi
Ekonomi Masyarakat

ABSTRAK

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Jambu, Kecamatan Pajo, Kabupaten Dompu, sebagai salah satu daerah afirmasi 3T dengan potensi wisata unggulan Pantai Wadu Jao. Permasalahan utama mitra Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) adalah terbatasnya kapasitas dalam manajemen wisata berbasis sport tourism, keterbatasan fasilitas pendukung, serta lemahnya pemanfaatan digitalisasi untuk promosi wisata. Tujuan kegiatan ini adalah memberdayakan Pokdarwis melalui pendekatan *sport tourism* dan literasi digital untuk meningkatkan pendapatan masyarakat lokal. Metode pelaksanaan meliputi survei lapangan, *Focus Group Discussion* (FGD), pelatihan, pendampingan, serta evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan capaian strategis berupa: (1) pemetaan potensi wisata dan permasalahan utama, khususnya peluang pengembangan aktivitas olahraga pantai seperti voli, renang, dayung, dan camping; (2) peningkatan kapasitas Pokdarwis dalam manajemen wisata olahraga desa (SIMWOD) serta pemanduan wisata; (3) peningkatan literasi digital melalui pelatihan aplikasi CapCut, Canva, dan strategi promosi media sosial sehingga akun resmi Pokdarwis mulai aktif digunakan; (4) pendampingan pembangunan infrastruktur sederhana seperti spot foto, area camping, tenda, pelampung, papan petunjuk arah, dan fasilitas kebersihan yang meningkatkan daya tarik wisata; (5) penguatan jejaring lintas sektoral dengan pemerintah desa, UMKM, dan tokoh masyarakat. Temuan membuktikan bahwa sport tourism berbasis digitalisasi berpotensi memperkuat pemberdayaan masyarakat, membuka lapangan kerja, dan meningkatkan daya saing wisata desa. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi model integratif pengembangan wisata lokal yang berkelanjutan dan selaras dengan SDGs terkait pekerjaan layak, pertumbuhan ekonomi, serta kehidupan sehat dan sejahtera.

ABSTRACT

Keywords:

Empowerment of Tourism Groups
Wadu Jao Tourism
Sports Tourism
Digitalization
Community Economy

This community service program was implemented in Jambu Village, Pajo District, Dompu Regency, as one of the 3T affirmation areas with the superior tourism potential of Wadu Jao Beach. The main problems of the Tourism Awareness Group (Pokdarwis) partners are limited capacity in sports tourism-based tourism management, limited supporting facilities, and weak utilization of digitalization for tourism promotion. The purpose of this activity is to empower Pokdarwis through a sports tourism and digital literacy approach to increase local community income. The implementation method includes field surveys, Focus Group Discussions (FGD), training, mentoring, and evaluation. The results of the activity show strategic achievements in the form of: (1) mapping tourism potential and main problems, especially opportunities for developing beach sports activities such as volleyball, swimming, rowing, and camping; (2) increasing Pokdarwis capacity in village sports tourism management (SIMWOD) and tour guiding; (3) increasing digital literacy through training on the CapCut application, Canva, and social media promotion strategies so that the official Pokdarwis account begins to be actively used; (4) assistance in the development of simple infrastructure such as photo spots, camping areas, tents, life jackets, directional signs, and hygiene facilities that increase tourist appeal; (5) strengthening cross-sectoral networks with village governments, UMKM, and community leaders. The findings prove that digitalization-based sport tourism has the potential to strengthen community empowerment, create jobs, and increase the competitiveness of village tourism. Thus, this activity becomes an integrative model for sustainable local tourism development and is in line with the SDGs related to decent work, economic growth, and a healthy and prosperous life.

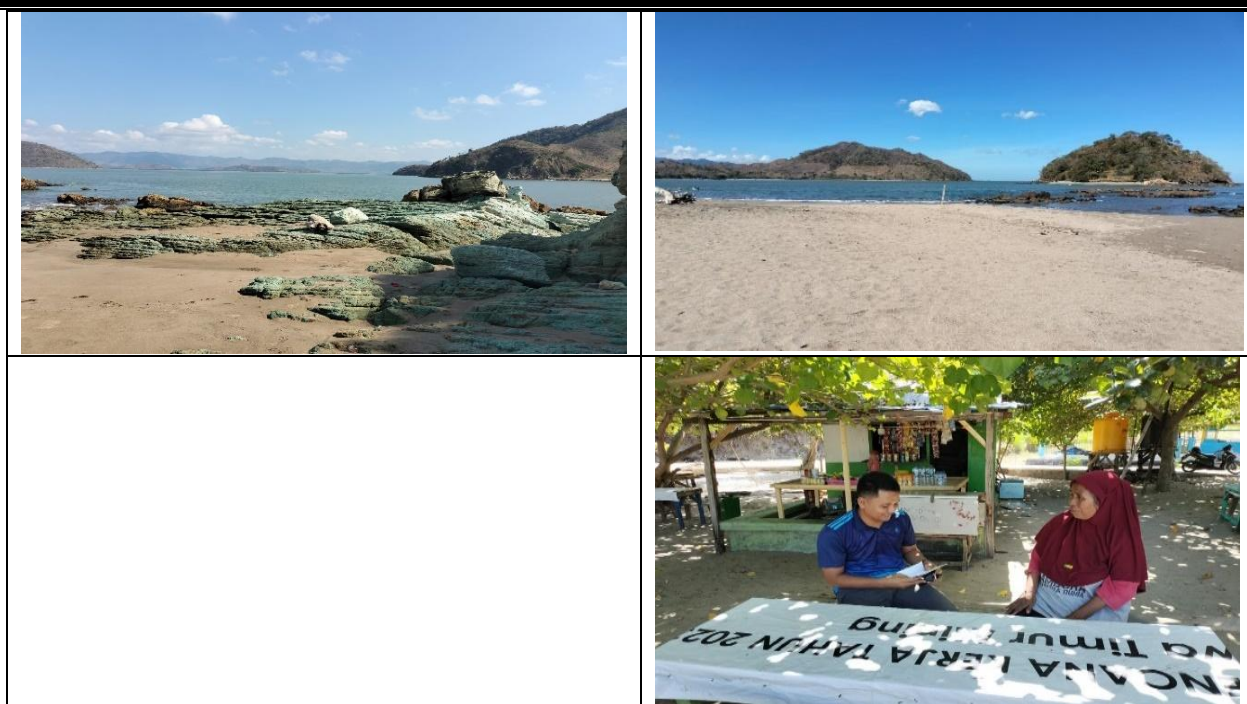
This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



I. PENDAHULUAN

Analisis situasi kondisi mitra Desa Jambu adalah salah satu desa dari 6 desa di Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu yang termasuk daerah afirmasi 3T (tertinggal, terdepan, terluar), Desa Jambu secara geografis terletak di Barat dari pusat Kecamatan Pajo dengan batasan wilayah administrasi sebelah utara Desa Mbawi, sebelah timur Desa Lune, sebelah selatan Desa Cempi Jaya, sebelah barat Teluk Cempi. Desa Jambu memiliki 6 dusun yaitu Jambu, Kamama, Pandai, Ganta, Sanggalari, Soro. Berdasarkan registrasi kependudukan akhir tahun 2014 (Dompu, 2024). Dari segi potensi desa mitra di sektor pertanian, peternakan, perkebunan, kehutanan, nelayan dan perdagangan, wisata wadu jao, dll. Geografi keadaan Desa Jambu dengan luas wilayah daerah dataran persawahan 342,80 Ha, Tegalan/Lahan kering 274,60 Ha, Perkebunan 80 Ha, Pekarangan 34 Ha, Hutan Negara 574 Ha, Sarana umum 8,5 Ha, Lain-lain 92,1 Ha, total luas wilayah keseluruhan 25,23 kilometer persegi. Kesenjangan mitra berupa keterbatasan infrastruktur menghambat pengembangan ekonomi dan pariwisata, rendahnya kualitas pendidikan dan keterampilan menghambat inovasi dan daya saing promosi wisata berbasis digitalisasi dalam rangka peningkatan ekonomi masyarakat.

Keadaan ekonomi masyarakat Jambu ada yang kategori kaya 23 KK, sedang 175 dan yang miskin 478 KK dengan mayoritas mata pencaharian penduduk sebagian besar adalah Petani (Jambu, 2020). Unsur pemerintah Desa Jambu Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu, Kepala Desa Muhtar Ismail, Sekretaris Desa Muhamad Yusuf, Kasi Pemerintahan Darman, Kasi Kesejahteraan Abdi, Kasi Pelayanan Fuad, S.Pd, kaur TU/umum Devi Karmila, KAUR Keuangan Ilyas Muhamad, KAUR Perencanaan Mursalim. Permasalahan dan potensi ini dikaji menggunakan 3 pendekatan alat kaji (Sketsa Desa, Kalender Musim dan Diagram Kelembagaan) yang sesuai dengan penelitian sebagai berikut; 1). Masyarakat kesulitan mendapatkan modal usaha, 2). Masih banyak masyarakat yang menganggur karena tidak punya keterampilan di 6 dusun (PPN/Bappenas, 2020). Analisis situasi mitra yang akan diberdayakan ini sebagai acuan untuk mengembangkan potensi desa untuk peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat. **Profil mitra sasaran** Desa Jambu Kabupaten Dompu adalah Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang sudah dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Kepala Desa Nomor 19/III/2023 Pokdarwis wadu jao memiliki nilai-nilai sapta pesona bagi tumbuh dan kembangnya kepariwisataan. Mitra Pokdarwis secara spesifikasi fokus pada pengembangan potensi wisata pantai wadu jao berbasis *sport tourism* dalam memanfaatkan digitalisasi untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.



Gambar 1. Keadaan Mitra Pokdarwis, dan Potensi Alam Wisata Wadu Jao Desa Jambu

Prioritasi masalah yang dihadapi oleh masyarakat tentang wisata pantai wadu jao yaitu: 1). Lokasi wisata wadu jao sudah ada beberapa fasilitas seperti UMKM 6 unit, aliran listrik, toilet umum, 1 mushollah. 2). Berdasarkan data (observasi) kunjungan wisata di Desa Jambu (jumlah wisata ada, tapi tidak banyak) pada hari Senin sampai Sabtu jumlah kunjungan 10-20 orang, sedangkan pada hari Minggu 50-100 orang. 3). Kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Desa Jambu masih terbatasnya kemampuan pengembangan wisata berbasis wisata olahraga (aktivitas wisata olahraga, manajemen wisata, pemanduan, dan promosi). 4). Masih terbatasnya kemampuan pemanfaatan informasi dan teknologi (IT) untuk promosi potensi wisata pantai wadu jao. Tujuan pelaksanaan pengabdian yaitu melaksanakan pemberdayaan Pokdarwis wisata pantai wadu jao berbasis *sport tourism* dalam memanfaatkan digitalisasi untuk peningkatan ekonomi masyarakat. Teknologi dan inovasi yang diterapkan adalah manajemen wisata olahraga (SIMWOD) berbasis digitalisasi, mix digital, aplikasi cupcut, aplikasi canva, Teknologi dan inovasi diterapkan pada mitra berdasarkan relevansi promosi wisata. Kesesuaian bidang fokus dengan program pemerintah daerah/desa keterkaitan dengan SDG's, IKU, Asta Cita, dan RIRN serta fokus masalah yang dilaksanakan pemberdayaan yaitu *sport tourism*. Mengacu SDG's pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, dan kehidupan sehat dan sejahtera (Ristek, 2021). IKU 5, hasil kerja dosen digunakan oleh masyarakat atau mendapat rekognisi internasional. IKU 2, mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus (Ristek, 2021). Asta cita, memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda, dan penyandang disabilitas. Bidang fokus RIRN berkaitan dengan riset maju berbasis sumber daya alam, sosial, humaniora, pendidikan, seni, dan budaya (Menkumham, 2018).

II. MASALAH

Permasalahan prioritas yang disepakati bersama sesuai dengan RPJMDES dengan mitra Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Jambu yaitu: 1). Aspek *sport tourism*, a). Sistem manajemen wisata olahraga desa (SIMWOD) sebagai model panduan pengembangan wisata dan promosi wisata berbasis wisata olahraga. b). Pemetaan obyek wisata dan kesiapan lembaga untuk pengembangan wisata berbasis olahraga. c). Kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Desa Jambu belum mengetahui tentang pengembangan wisata berbasis wisata olahraga, sehingga inovasi dan kreatif untuk mempromosikan wisata pantai wadu jao masih jarang dilakukan. d). Infrastruktur yang mendukung obyek-obyek wisata berbasis olahraga. 2). Aspek pemanfaatan digitalisasi website promosi wisata, inovasi pemanfaatan aplikasi dan promosi berbasis mix

digital. Permasalahan yang dihadapi oleh mitra ini sebagai pintu masuk tim pengabdian dalam mendampingi mitra untuk menemukan solusi dalam mengembangkan pantai wadu jao Desa Jambu berbasis sport tourism untuk menjadi wisata prioritas masyarakat Kabupaten Dompu.

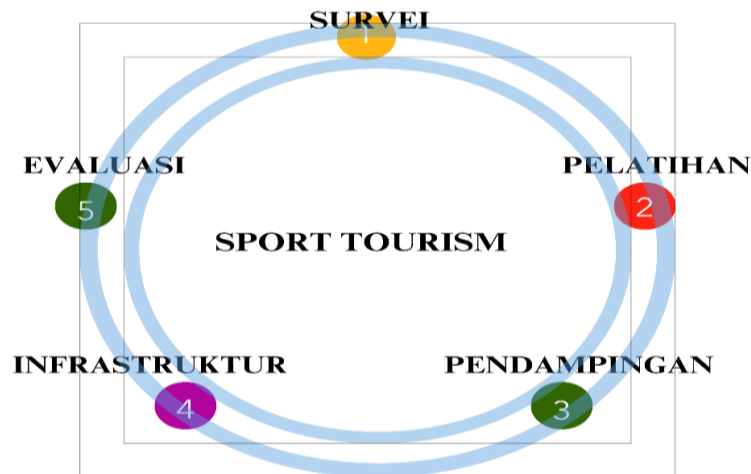
III. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini direncanakan berlangsung pada bulan Juli–Agustus 2025 dengan rentang waktu selama dua bulan. Pemilihan periode ini didasarkan pada pertimbangan kondisi cuaca yang relatif stabil serta ketersediaan masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan. Selama periode tersebut akan dilaksanakan rangkaian kegiatan mulai dari survei lapangan, Focus Group Discussion (FGD), pelatihan, pendampingan teknologi digital, hingga evaluasi dan diseminasi hasil. Tempat pelaksanaan kegiatan berlokasi di Pantai Wadu Jao, Desa Jambu, Kecamatan Pajo, Kabupaten Dompu, Nusa Tenggara Barat. Lokasi ini dipilih karena merupakan destinasi wisata unggulan desa yang menjadi fokus pengembangan berbasis *sport tourism*.

Metode pertama, Proses yang dilakukan untuk mendapatkan pemetaan wisata pantai wadu jao berbasis *sport tourism* dengan melakukan survei lapangan dan FGD melibatkan beberapa pihak pemangku kepentingan sesuai dengan kondisi mitra sasaran yaitu dinas pariwisata, Polres Akademisi, kepala desa, tokoh adat/agama. Metode survei lapangan dilakukan pada areal sisi utara, selatan, timur, dan barat wisata pantai wadu jao, survei pengembangan potensi berbasis wisata olahraga di sepanjang areal pantai wadu jao. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang sudah dibentuk dan disahkan oleh Kepala Desa Jambu saat ini selanjutnya dilakukan kegiatan sosialisasi tentang pengembangan wisata wadu jao berbasis *sport tourism* di wadu jao, peran pokdarwis sebagai motor penggerak pariwisata yang melibatkan UMKM lokal serta pemanfaatan digitalisasi sebagai platform sosialisasi. Metode FGD untuk merumuskan strategis pengelolaan sport tourism berkelanjutan, rencana tindak lanjut setelah FGD, mampu membangun jejaring kolaborasi.

Metode kedua, pelatihan pengembangan wisata berbasis aktivitas *sport tourism* meliputi; 1) Pemanduan wisata (teknik komunikasi, storytelling wisata, pengetahuan budaya lokal, etika pelayanan wisata) tujuannya membekali Pokdarwis dengan keterampilan pemanduan profesional. 2) Sistem manajemen wisata olahraga desa (menyusun struktur pengelola wisata, membuat SOP wisata, membuat format manajemen paket wisata) tujuannya membentuk sistem pengelolaan berbasis komunitas. 3) Digitalisasi konten wisata (CapCut edit video promosi wisata, dan Canva untuk poster digital), tujuannya meningkatkan kemampuan mitra membuat konten promosi kreatif. Targetnya peningkatan kemampuan mitra pembuatan akun media sosial melalui platform (fb, instagram, youtube, tik tok) tujuannya membuka saluran promosi digital resmi untuk destinasi wisata.

Metode ketiga, pendampingan dilaksanakan dengan mempertimbangkan prioritas potensi alam pantai wadu jao dan sumber daya manusia di mitra Pokdarwis Desa Jambu Kabupaten Dompu yang dikembangkan berbasis wisata olahraga sebagai upaya peningkatan ekonomi masyarakat. Permasalahan pada mitra meliputi; 1). Aspek *sport tourism*, a). Pendampingan kelengkapan dan penerapan sistem manajemen wisata olahraga desa (SIMWOD) meliputi perencanaan, implementasi, evaluasi dan perbaikan, peninjauan manajemen, kepemimpinan sebagai panduan pengembangan wisata Pokdarwis, b). Pendampingan pemetaan obyek wisata dan kesiapan lembaga untuk pengembangan wisata berbasis olahraga, c). Pendampingan pembangunan beberapa fasilitas infrastruktur yang mendukung obyek-obyek wisata berbasis olahraga. 2). Pendampingan aspek pemanfaatan digitalisasi website promosi wisata, inovasi pemanfaatan aplikasi (cup cut, canva) dan promosi berbasis mix digital. tujuan dari pendampingan meliputi; 1) mendampingi mitra dalam mengimplementasikan hasil pelatihan, 2). membantu proses pembuatan mix digitalisasi promosi wisata, 3). Memastikan kesiapan mitra dan infrastruktur pendukung wisata olahraga, 4). Mitra mampu meningkatkan kerja sama lintas sektoral.



Gambar 2. Tahapan Kegiatan Pengabdian

Metode keempat, evaluasi pelaksanaan program dilaksanakan dalam upaya perbaikan mitra dalam mengembangkan wisata yang meliputi: 1) perbaikan kelembagaan Pokdarwi dan penerapan manajemen wisata (perencanaan, implementasi, evaluasi, dan perbaikan, peninjauan, serta kepemimpinan), 2) perbaikan pelaksanaan pelatihan tentang model pemandu wisata, promosi wisata melalui media sosial.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Jambu, Kecamatan Pajo, Kabupaten Dompu, pada bulan Juli–Agustus 2025, menghasilkan beberapa capaian penting yang berkaitan dengan pemberdayaan Pokdarwis Wadu Jao melalui pengembangan wisata berbasis *sport tourism* dan digitalisasi, antara lain:

1. Pemetaan Potensi dan Permasalahan Wisata
 - a. Hasil survei lapangan dan FGD dilaksanakan 23-24 Juli 2025 dengan pemangku kepentingan (pemerintah desa, Pokdarwis, UMKM, tokoh masyarakat, akademisi, dan dinas terkait) menunjukkan bahwa hasil diskusi potensi utama Pantai Wadu Jao adalah panorama alam, garis pantai yang luas, serta peluang pengembangan wisata olahraga seperti voli pantai, renang, lomba dayung, dan camping.
 - b. Permasalahan utama yang ditemukan meliputi keterbatasan fasilitas penunjang wisata, rendahnya kunjungan wisatawan, serta lemahnya kemampuan Pokdarwis dalam manajemen dan promosi digital.



Gambar 3. Kegiatan Survei dan FGD

2. Peningkatan Kapasitas Pokdarwis dan Masyarakat

- a. Pelatihan pada 26 Juli 2025 di aula Desa Jambu narasumber dan tim menyampaikan materi kepada peserta, sehingga Pokdarwis berhasil memahami konsep *sport tourism* serta perannya sebagai motor penggerak wisata desa.
- b. Anggota Pokdarwis memperoleh keterampilan pemanduan wisata olahraga, pengelolaan event berbasis pantai, serta pengenalan Sistem Manajemen Wisata Olahraga Desa (SIMWOD).



Gambar 4. Kegiatan Pelatihan Kepada Mitra Pokdarwis

3. Pelatihan Literasi Digital

- a. Pelatihan dilaksanakan 27 Juli 2025 di aula Desa Jambu, mitra mendapatkan kemampuan praktis dalam menggunakan aplikasi CapCut untuk editing video, Canva untuk desain konten promosi, serta strategi promosi melalui media sosial (Facebook, Instagram, YouTube, TikTok).
- b. Beberapa akun media sosial resmi Pokdarwis berhasil dibuat dan mulai digunakan untuk memperkenalkan Pantai Wadu Jao (Facebook, Instagram, YouTube, TikTok).

4. Pendampingan Pengembangan Infrastruktur Sederhana

- a. Pendampingan dilaksanakan Juli-Agustus 2025 di kawasan pantai wadu jao Desa Jambu Kabupaten Bima, tim pengabdian dan mahasiswa melakukan pendampingan penataan lokasi wisata, gotong royong pembersihan pantai, pendampingan pembuatan poster dan video promosi.
- b. Bersama masyarakat, dilakukan penataan awal berupa penyediaan tempat sampah, papan petunjuk arah, papan zona aman, kursi lipat pantai, tenda camping, fasilitas cuci tangan, serta pembangunan *spot foto* (papan selamat datang, ayunan pantai). Tujuannya untuk meningkatkan daya tarik visual dan kenyamanan pengunjung.



Gambar 5. Pendampingan dan Penyerahan Alat kepada Mitra Pokdarwis

5. Penguatan Jejaring dan Partisipasi

- a. Terbangun komitmen kerja sama lintas sektoral antara pemerintah desa, Pokdarwis, UMKM, dan tokoh masyarakat dalam mengembangkan Pantai Wadu Jao sebagai destinasi wisata unggulan berbasis sport tourism.
- b. Pemerintah Desa Jambu berkomitmen mengintegrasikan pengembangan wisata dalam RPJMDes sebagai bagian dari pembangunan ekonomi desa.



Gambar 6. Penguatan Jejaring Untuk Mitra Pokdarwis

B. Pembahasan

Temuan dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis sport tourism dan digitalisasi mampu menjadi solusi strategis dalam pengembangan wisata desa.

- a. Pertama, hasil pemetaan potensi menegaskan bahwa Pantai Wadu Jao memiliki peluang besar untuk dikembangkan menjadi destinasi sport tourism, namun memerlukan peningkatan kapasitas kelembagaan dan SDM. Hal ini sejalan dengan teori pemberdayaan masyarakat yang menekankan pada *capacity building* sebagai fondasi pembangunan berkelanjutan. *Sport tourism* memberikan dampak positif terhadap masyarakat setempat seperti pemilik vila, penyewa peralatan luar ruangan, dan pelaku UMKM dengan meningkatkan pendapatan dan menghidupkan ekonomi lokal (Mina Muzdalif, 2023). Pengembangan Sport Tourism terbukti memberdayakan komunitas lokal secara inklusif menstimulasi pertumbuhan ekonomi, membuka lapangan kerja, dan mengurangi kemiskinan (Harahap & Kartika, 2020). Pengembangan *sport tourism* seperti tracking, canyoning, dan mountain biking membuka peluang sosial, budaya, seni, ekonomi, dan lingkungan yang signifikan (Sudiana et al., 2024).
- b. Kedua, pelatihan terbukti efektif meningkatkan keterampilan Pokdarwis. Sebelumnya, anggota belum familiar dengan media sosial maupun aplikasi editing. Setelah pelatihan, mereka mampu menghasilkan konten promosi berupa poster digital, video pendek, dan publikasi di platform media sosial. Langkah ini mulai membuka akses promosi yang lebih luas dan berpotensi meningkatkan jumlah kunjungan wisata. Analisis pada wisata desa yang menerapkan digitalisasi mengonfirmasi bahwa transformasi digital memudahkan promosi destinasi, akses layanan pariwisata, dan mengurangi biaya operasional baik bagi pengelola maupun wisatawan (Sukaris & Kirono, 2025). Literasi digital menjadi kunci dalam meningkatkan ketahanan ekonomi komunitas dengan digitalisasi sebagai media pemasaran murah dan tanpa batas geografis (Marsdenia, 2022). Digitalisasi wisata berbasis komunitas mendukung upaya promosi melalui website, WhatsApp, Instagram, TikTok, Facebook, dan Google meski tantangan seperti kapasitas konten dan pengetahuan digital perlu ditangani (Hartini et al., 2025).
- c. Ketiga, pendampingan pembangunan fasilitas sederhana berkontribusi terhadap peningkatan daya tarik wisata. Keberadaan *spot foto*, area camping, serta penataan lingkungan membuat Pantai Wadu Jao lebih menarik bagi wisatawan, terutama generasi muda yang gemar wisata berbasis pengalaman. Pengembangan Wisata Olahraga Berbasis Camping merupakan upayakan agar dapat memberikan dampak positif untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat (Sihana, 2022). Daya tarik

wisata yang unik dan sesuai tren sangat memengaruhi perilaku wisatawan selfie mereka cenderung mengunjungi objek wisata yang dianggap “instagrammable” karena motif dokumentasi dan pengakuan sosial melalui foto (Putra & Ar Razi, 2020). tampilan visual Instagram termasuk penggunaan warna cerah dan komposisi foto yang menarik memicu minat generasi Z/Y untuk mengunjungi destinasi pariwisata. Elemen visual yang kuat memunculkan kesan positif seperti kegembiraan dan kehangatan, yang pada gilirannya meningkatkan daya tarik suatu tempat (Ismarizal & Kusumah, 2023). Partisipasi mitra pembangunan infrastruktur fasilitas pendukung pengembangan pantai wadu jao berbasis *sport tourism* melalui partisipasi langsung di lapangan dalam penyediaan tempat sampah, petunjuk arah pantai, papan zona aman, trail to kursi lipat pantai. Camping dilakukan penataan lokasi menyediakan cuci tangan, tenda camping, pelampung, dlln. Membangun spot foto (papan selamat datang, ayunan pantai) sebagai daya tarik wisata dalam mengunjungi wisata pantai wadu jao berbasis *sport tourism*.

- d. Keempat, keterlibatan pemerintah desa dan jejaring multipihak memperkuat keberlanjutan program. Integrasi pengembangan wisata ke dalam rencana pembangunan desa akan memastikan keberlanjutan, sementara kolaborasi dengan UMKM meningkatkan sinergi antara sektor pariwisata dan ekonomi lokal. Kolaborasi efektif antara pemerintah desa, masyarakat, dan sektor swasta melalui pertemuan rutin, kepemimpinan yang dapat dipercaya, dan visi bersama mampu menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta menghadirkan apresiasi tingkat kabupaten hingga nasional (Waffrodah, Bilqis Islac, Lely Indah Mindarti, 2024). Faktor-faktor pendorong seperti kepemimpinan fasilitatif, pembangunan kapasitas SDM, dan akses terhadap sumber daya berhasil meningkatkan ekonomi masyarakat lokal secara berkelanjutan (Kusumarani, 2022)

V. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian di Pokdarwis Desa Jambu membuktikan bahwa pendekatan *sport tourism* berbasis digitalisasi efektif meningkatkan kapasitas Pokdarwis, memperbaiki fasilitas sederhana, serta memperluas promosi wisata Pantai Wadu Jao. Sinergi antara masyarakat, pemerintah desa, UMKM, dan akademisi menjadi faktor kunci dalam memperkuat keberlanjutan program. Implementasi Sistem Manajemen Wisata Olahraga Desa (SIMWOD), literasi digital, serta pembangunan jejaring lintas sektoral memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan daya tarik wisata dan ekonomi masyarakat lokal. Rekomendasi meliputi; 1). Penguatan Kapasitas dan Kelembagaan Pokdarwis, perlu dilakukan pelatihan lanjutan terkait manajemen event *sport tourism*, pengelolaan destinasi, serta literasi digital secara berkala agar Pokdarwis mampu mandiri dalam mengelola dan mempromosikan Pantai Wadu Jao. 2). Peningkatan Infrastruktur dan Sarana Pendukung Wisata, pemerintah desa bersama pemangku kepentingan perlu mengalokasikan anggaran pembangunan fasilitas penunjang wisata olahraga. 3). Penguatan Kolaborasi Multipihak dan Digitalisasi Promosi, diperlukan jejaring kerja sama dengan dinas pariwisata, akademisi, dan sektor swasta untuk memperluas promosi digital Pantai Wadu Jao melalui website resmi, marketplace wisata, dan kampanye media sosial terintegrasi sehingga meningkatkan jumlah kunjungan dan dampak ekonomi bagi masyarakat. 4). Monitoring dan evaluasi berkelanjutan, tentunya dibutuhkan sistem evaluasi berbasis indikator (jumlah kunjungan, pendapatan ekonomi UMKM) untuk mengukur dampak nyata adanya wisata pantai wadu jao.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kemdiktisaintek RI yang memberikan pendanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Bima yang memberikan dukunangan di kegiatan pengabdian ini. Selanjutnya terima kasih kepada mitra Pokdarwis, pemerintah Desa Jambu, dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dompu, B. P. S. K. (2024). *Kependudukan – Kecamatan Pajo*. <https://dompukab.bps.go.id/indicator/12/301/2/kependudukan-kecamatan-pajo.html>
- Harahap, Z., & Kartika, T. (2020). Community Development in Sports Tourism Development As Economic Driver Inclusive in South Sumatera. *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*, 3(2), 197–206. <https://doi.org/10.17509/jithor.v3i2.28577>
- Hartini, S., Wulandari, A., Setiawan, F., & Puspitasari, A. (2025). Digitalization of Tourism in the Development of

- Samiran Tourism Village Based on Community Based Tourism in Selo, Boyolali. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, 12, 588–604. <https://doi.org/10.22202/mamangan.v12i3.5449>
- Ismarizal, B., & Kusumah, A. (2023). The Instagram Effect on Tourist Destination Choices: Unveiling Key Attraction Elements. *Journal of Consumer Sciences*, 8, 124–137. <https://doi.org/10.29244/jcs.8.2.124-137>
- Jambu, D. (2020). *Dokumen RPSJMDes Desa Jambu Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu Tahun 2020-2026*.
- Kusumarani, S. (2022). *Sustainable Tourism Development Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Lokal Dalam Bingkai Collaborative Governance: Desa Wisata Jambu Kabupaten Kediri*. 424684. <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/209411>
- Marsdenia, M. (2022). *Digital Literacy of Rural Community to Achieve Economic Resilience: Development of Tourism Local Destination*. 12. <https://doi.org/10.3390/proceedings2022083012>
- Menkumham. (2018). Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2018 tentang Rencana Induk Riset Nasional Tahun 2017-2045. *Perpres*, 34.
- Mina Muzdalif, A. (2023). Sport Tourism as a Catalyst for Economic Development in Sembalun Lawang Village, East Lombok Pariwisata Olahraga sebagai Pendorong Pembangunan Ekonomi di Desa Sembalun Lawang, Lombok Timur. *Jurnal Pariwisata Nusantara*, 2(1), 52–59. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/juwita>
- PPN/Bappenas, K. (2020). *Pedoman Teknis Penyusunan Rencana Aksi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/ Sustainable Development Goals (SDGs) (II)*. https://doi.org/10.1007/978-3-319-95870-5_300217
- Putra, R., & Ar Razi, A. (2020). *Value Proposition of Instagrammable Digital Tourism in Forming Brand Identity*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200225.033>
- Ristek, D. J. K. (2021). Buku Panduan Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi. In *Kemendikbud* (Vol. 01).
- Sihana, I. (2022). *Pengembangan Wisata Olahraga berbasis Camping untuk meningkatkan pendapatan Ekonomi Masyarakat Desa Pela*. 3(2), 1392–1401.
- Sudiana, I., Rahmawati, P., & Artanayasa, I. (2024). Leveraging Natural Resources for Sport Tourism Destination: A Case Study of Sambangan Village in the North of Bali. *Revista de Gestão Social e Ambiental*, 18, e010378. <https://doi.org/10.24857/rgsa.v18n12-101>
- Sukaris, S., & Kirono, I. (2025). Digital Transformation For Sustainable Village Tourism. *Jurnal Manajerial*, 12, 108. <https://doi.org/10.30587/jurnalmanajerial.v12i01.9447>
- Waffrodah, Bilqis Islac, Lely Indah Mindarti, E. C. (2024). Kolaborasi Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata Sanankerto Untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat Lokal (Studi Pada Desa Sanankerto, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang). *Repository UB*. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/218025>